

Desain Interior *Azana Saptanawa* Gresik dengan Konsep Syariah Bergaya *Classic Modern*

Ratri Bodromulatsih, dan Mahendra Wardhana
Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
e-mail: mahendra.interior@gmail.com

Abstrak—Azana Saptanawa Resort and Budget Hotel menjadi satu-satunya hotel di Kabupaten Gresik yang menerapkan dua tipe hotel, yaitu tipe resort dan tipe budget. Semakin berkembangnya perekonomian Kota Gresik juga mempengaruhi bisnis perhotelan, dimana pada tahun 2016 dan 2018 mulai muncul hotel dengan tipe budget dengan fasilitas yang lebih modern. Persaingan industri hotel baru menjadi masalah, maka dari itu perlu munculnya inovasi baru yang dapat menarik minat tamu untuk memilih Hotel Azana Saptanawa sebagai tempat singgah sementara. Gaya *Classic modern* merupakan gabungan dari gaya klasik yang umumnya berasal dari budaya Eropa, kemudian dipadukan dengan gaya modern yang minimalis. Pembaharuan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengombinasikan gaya budaya Islam dari Azana Saptanawa dengan tema *Classic Modern*. Hasilnya adapun kombinasi ini menitikberatkan pada restrukturisasi pada ruang lobby dan ruang kamar tidur untuk memaksimalkan *user experience*, yang diharapkan akan dapat menjadikan kesan lebih mewah walaupun obyeknya adalah *budget hotel*.

Kata Kunci—Budget Hotel, Classic Modern, Gaya Budaya Islam.

I. PENDAHULUAN

PADA saat ini, Kabupaten Gresik menjadi salah satu Kawasan industri utama yang terletak di Jawa Timur. Beberapa industri besar yang berdiri di Kabupaten Gresik antara lain PT. Semen Indonesia Persero (Tbk), PT. Petro Kimia Gresik, Nippon Paint, BHS-TEX, PT. Smelting, dan Maspion. Perekonomian Gresik juga ditopang dari sector wirausaha, diantaranya yaitu industri songkok dan pengrajin tas. Selain itu, Gresik juga memiliki potensi dalam bidang bisnis perhotelan.

Kabupaten Gresik merupakan sebuah daerah yang terletak di provinsi Jawa Timur Indonesia. Pada abad ke-11, Gresik menjadi pusat perdagangan dan kota bandar yang banyak dikunjungi oleh pedagang dari berbagai negara, yang diantaranya Cina, Arab, Champa, dan Gujarat. Aktifitas perdagangan itulah yang menjadi pintu masuk ajaran Islam di Pulau Jawa, sejarah ini dibuktikan dengan adanya makam Islam kuno. Kabupaten Gresik juga terkenal sebagai kota wali, hal ini ditandai dengan keberadaan para wali yang dimakamkan di Kota ini.

Azana Saptanawa Resort and Budget Hotel menjadi satu-satunya hotel di Kabupaten Gresik yang menerapkan dua tipe hotel, yaitu tipe resort dan tipe budget. Tipe resort untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang sedang berwisata religi di Gresik, sedangkan tipe budget untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang sedang dalam perjalanan bisnis. Azana Saptanawa juga menerapkan konsep hotel syari'at dalam pengoperasiannya, konsep tersebut hadir untuk menyesuaikan ciri khas dari Gresik yaitu sebagai kota santri

atau kota wali. Konsep tersebut juga mampu menghilangkan stigma negatif hotel dimana menjadi tempat berbuat hal-hal yang tidak benar. Hotel Azana Saptanawa sendiri terbagi menjadi dua area yaitu area resort hotel dan area budget hotel, pada perancangan ini penulis menggunakan area budget hotel sebagai objek merancang.

Semakin berkembangnya perekonomian Kota Gresik juga mempengaruhi bisnis perhotelan, dimana pada tahun 2016 dan 2018 mulai muncul hotel dengan tipe budget dengan fasilitas yang lebih modern. Munculnya pesaing baru dalam industri ini sangat dirasakan oleh pihak manajemen Hotel Azana Saptanawa, maka dari itu perlu munculnya inovasi baru yang dapat menarik minat tamu untuk memilih Hotel Azana Saptanawa sebagai tempat singgah sementara.

Pembaharuan yang dilakukan pada penelitian ini adalah rancangan desain interior yang mampu menyesuaikan gaya hidup ke-Islam-an modern di masa kini sekaligus memiliki suasana yang nyaman dan mampu bersaing dengan pasar yang ada dengan memanfaatkan kolaborasi desain *Classic Modern*.

II. STUDI PUSTAKA

A. Hotel

Secara umum, resort adalah sebuah hotel yang terletak di kawasan wisata, yang menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi, dan olah raga. Masyarakat yang datang menginap di resort umumnya bertujuan untuk beristirahat sementara dari kegiatan sehari-hari seperti bekerja dan kegiatan akademik. Dari tujuan tersebut, resort memberikan fasilitas bagi pengguna yang hanya ingin berada di hotel seperti kolam renang, SPA, pusat kebugaran, restoran, dan sebagainya [1].

Tujuan utama pengunjung untuk rekreasi dan bersenang-senang menuntut sebuah resort memiliki fasilitas pendukung untuk memuaskan pengunjung, fasilitas tersebut mencakup fasilitas *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas umum resort meliputi hiburan, akomodasi, relaksasi, dan pelayanan. Mengutamakan kepuasan pelanggan, resort juga menambahkan fasilitas tambahan dengan memanfaatkan kekayaan alam sekitar seperti pemandangan dan hasil alam lainnya.

Wisatawan cenderung memilih resort yang memiliki arsitektur dan suasana unik yang jarang ditemui sehari-hari, keunikan tersebut mampu membangun suasana yang tidak akan terlupakan oleh pengunjung.

B. Budget Hotel

Secara garis besar, budget hotel memiliki kriteria dan kebutuhan yang sama dengan hotel pada umumnya, yang membedakan adalah pengelolaan pada budget hotel lebih sederhana dan lebih murah. Fasilitas yang ditawarkan budget



Gambar 1. Desain furnitur *classic modern*.

hotel tidak semewah fasilitas pada hotel berbintang lainnya [2].

Secara umum, fasilitas yang dimiliki budget hotel sama seperti hotel pada umumnya. Pengelolaan budget hotel lebih sederhana dan tidak semewah hotel berbintang lainnya, namun hal tersebut tidak mengurangi kenyamanan pengguna [3].

C. Tinjauan Hukum Islam dalam Praktek Pengelolaan Hotel Syariah

Dalam menjalankan bisnis hotel tentunya memiliki konsep yang menjadi dasar tujuan dari dibangunnya hotel tersebut. Hotel Syariah merupakan bisnis atau usaha hotel yang menggunakan konsep Syariah, maka di dalamnya tidak lepas dari aturan prinsip-prinsip Syariah yang menjadi ciri khas usaha Syariah.

Aqidah menjadi landasan utama yang harus dimiliki seorang mukmin dalam menjalankan aktifitas ekonominya. Dengan landasan yang kuat maka akan menjadi pribadi yang optimis kuat ikhtiar didukung dengan do'a, dan tidak akan mempraktikkan cara-cara yang dilarang oleh Allah dalam menjalankan aktifitas ekonomi [3].

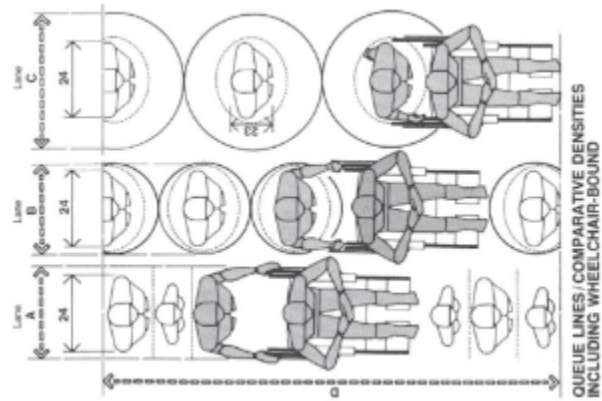
Hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan sebagai penyedia jasa fasilitas menginap dan lainnya yang dikelola secara komersial serta memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan.

Hotel Syariah adalah hotel yang dalam pengelolaan, penyediaan, dan penggunaan produk dan fasilitas usahanya tidak melanggar aturan Syariah [3].

Adapun beberapa ayat yang menjadi dasaran dan intinya adalah hotel Syariah hadir untuk melaksanakan akad-akad yang telah disepakati oleh kedua pihak sehingga tidak terjadi penyelewengan namun haruslah sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut surat keputusan Menteri pariwisata pos dan telekomunikasi No. KM 94/HK.103/MPPT-87 tahun 1987 tentang ketentuan usaha dan pengelolaan hotel juga menyatakan bahwa manajemen hotel wajib memberikan pelayanan kepada tamu meliputi perlindungan, menjaga martabat, serta mencegah penggunaan hotel untuk kegiatan yang dilarang oleh agama seperti perjudian, pesta miras, dan perbuatannya lainnya [4].

Dalam peraturan Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Nomor 2 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan hotel Syariah yang diundangkan pada 17/1/2004 menjelaskan bahwa hotel Syariah merupakan suatu usaha hotel yang memenuhi kriteria yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan sesuai dengan Syariah.



Gambar 2. Sirkulasi jalan pengguna.

D. Tema Classic Modern

Gaya *classic modern* merupakan gabungan dari gaya klasik yang umumnya berasal dari budaya Eropa, kemudian dipadukan dengan gaya modern yang minimalis (Gambar 1). Warna utama pada gaya interior *classic modern* adalah putih, coklat, krem, dan hitam. Jika pada umumnya gaya klasik identik dengan hiasan yang rumit dikolaborasi dengan gaya modern yang lebih kaku, maka bentuk rumit tersebut berubah menjadi lebih sederhana [2].

Seperti contoh pada desain furnitur *classic modern*. Umumnya desain furnitur pada gaya *classic modern* (Gambar 1) adalah hasil kombinasi dari gaya klasik dan gaya modern yang sederhana, asesoris seperti ukiran sederhana diaplikasikan pada desain untuk mengimbangi gaya modernnya [2].

Warna lantai yang dipilih bersifat netral dan hangat, atau material kayu yang memiliki warna hangat. Motif sederhana juga kerap diaplikasikan pada ruangan. Lantai yang bersifat netral pada desain ini kepar dipadukan dengan karpet berber dan karpet sisal [2].

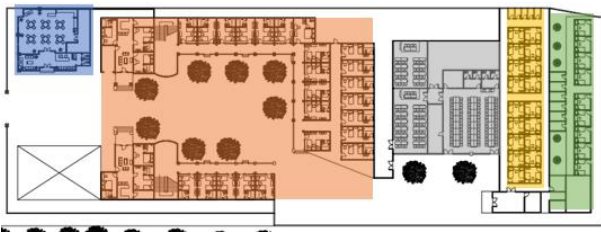
Gaya desain *classic modern* kerap dikreasikan menyesuaikan keinginan dari pengguna. Gaya *classic modern* yang dipadukan dengan warna soft seperti abu-abu memberikan kesan elegan dan maskulin. Untuk tidak menghilangkan kesan klasik pada ruangan, elemen penghias dinding berupa ukiran sederhana dengan warna yang senada dengan dinding. Lampu gantung yang menjadi identitas gaya interior klasik diaplikasikan dengan daya yang lebih sederhana sehingga nampak selaras dengan desain ruangan.

III. METODE DAN METODOLOGI

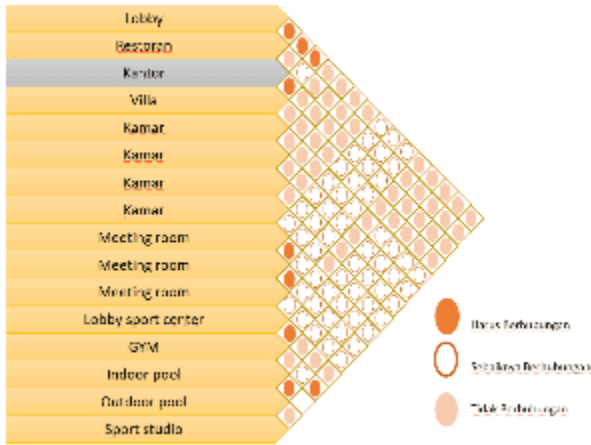
A. Studi Antropometri

Fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna atau tamu juga harus didukung kenyamanan saat mengakses fasilitas tersebut. Kenyamanan ruang gerak pengguna berperan penting dalam konsep Syariah, dimana pada konsep ini terdapat area terpisah untuk pengunjung yang bukan mukhrim.

Area pertama yang diakses tamu hotel adalah resepsionis, dimana tamu hotel dapat dengan mudah menemukan staff hotel. Pada Gambar 13 resepsionis merupakan tempat staff dan tamu hotel banyak berinteraksi, maka dari itu



Gambar 3. Denah area eksisting hotel.



Gambar 4. Diagram matriks.

kenyamanan sirkulasi tamu dan staff hotel perlu diperhatikan (Gambar 2).

Adapun studi antropometri untuk korelasi muslim non-muslim disetarakan dengan studi antropometri untuk orang berkebutuhan khusus dalam hal lingkup jangkauan maupun ruang gerak.

B. Studi Eksisting

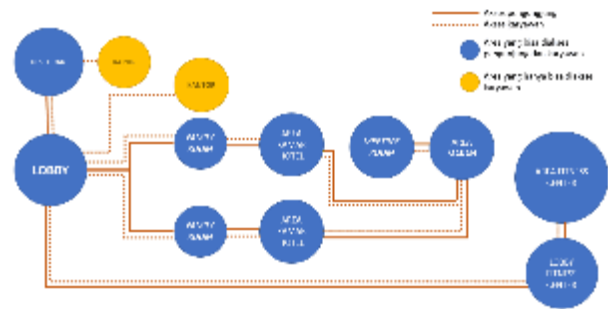
Hotel Azana Saptanawa berdiri sejak bulan Januari tahun 2000, berlokasi di jalan Arief Rahman Hakim no 70 Gresik–Jawa Timur menjadi hotel pertama yang dibangun di Gresik. Berjarak hanya 60 menit dari bandara internasional Juanda Surabaya–Sidoarjo dengan akses yang mudah dan dekat dengan perusahaan besar di kota Gresik, lokasi hotel juga dekat dengan wisata religi.

Sebagai salah satu hotel bergaya klasik dengan nuansa modern, akan membuat pengunjung merasa betah seperti di rumah. Berbagai fasilitas seperti akses internet, 24 hours room service, ballroom, meetingroom, dan restaurant yang menyajikan hidangan kuliner khas nusantara.

Hotel Azana Saptanawa menerapkan hotel syariah islam dalam operasional hotel. Hotel Syariah dapat di katakan muncul untuk mengurangi image bahwa hotel yang kebanyakan di pandang masyarakat awam sebagai tempat berkumpulnya perzinahan, narkoba, dan perbuatan negatif lainnya.

Pada Gambar 3, keunggulan hotel ini selain letaknya yang di tengah Kota Gresik, lokasinya dekat dengan beberapa perusahaan besar seperti PT Semen Indonesia Persero, PT Varia Usaha, PT Petro Kimia Gresik, dan lainnya. Selain itu, hotel juga dekat dengan fasilitas umum seperti rumah sakit, bank, mini market, dan lainnya. Keunggulan lainnya adalah, hotel ini dekat dengan beberapa tempat wisata religi yang menjadi ciri khas Kota Gresik yaitu Makam Sunan Giri, Makam Maulana Malik Ibrahim, dan tokoh agama lainnya.

Pada denah bangunan hotel budget Azana Saptanawa hanya memiliki satu akses untuk keluar dan masuk, namun



Gambar 5. Bubble diagram.



Gambar 6. Bubble diagram area terpilih.

lebar akses jalan masih dapat dilalui kendaraan roda empat. Sedangkan untuk kendaraan besar seperti bus, tidak dapat mengakses lahan parkir dalam area hotel. Meski demikian, dengan hanya memiliki satu akses keluar-masuk dapat mempermudah pihak hotel untuk memantau tamu-tamu yang masuk atau keluar area hotel.

C. Pembagian Fungsi Ruang

Hotel *budget* Azana Saptanawa terbagi menjadi beberapa area. Area biru merupakan pertama yang difungsikan sebagai lobby, restoran, dan resepsionis. Pada area tersebut terdapat fasilitas tambahan berupa ruang tunggu dan toilet.

Pada bangunan ke-dua difungsikan sebagai kamar-kamar hotel, terdapat dua tipe kamar yaitu twin bedroom dan single bedroom. Masing-masing kamar memiliki fasilitas AC, TV, kamar mandi, air hangat, dan koneksi internet. Terdapat dua bangunan villa untuk keluarga atau family room dengan fasilitas tambahan pantry dan garasi.

Bangunan ke-3 difungsikan sebagai ruang pertemuan dengan fasilitas utamanya adalah ruang rapat dan ruang makan, terdapat fasilitas tambahan yaitu toilet dan Gudang.

Bangunan ke-4 juga difungsikan untuk kamar dengan tipe mess. Area mess berwarna kuning merupakan mess yang disewakan seperti kamar hotel lainnya, mess tersebut kerap digunakan pemerintah kota untuk mengadakan pelatihan paskibra. Sedangkan area mess berwarna hijau difungsikan untuk tempat tinggal karyawan, karyawan hotel dapat menggunakan mess apabila berasal dari luar daerah dan belum memiliki tempat tinggal dan belum berkeluarga.

D. Tahapan Analisa Kolaboratif

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini secara analitik kolaboratif dengan cara melakukan pengumpulan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemui dalam eksisting Azana Saptanawa resort dan *budget* hotel. Kemudian dilakukan tahap sintesis, yaitu mengaitkan yang telah dilakukan penulis dengan data



Gambar 7. Three method.



Gambar 8. Aplikasi tema classic modern pada dinding kamar hotel.

kuisisioner yang telah didapat. Setelah memproses data, penulis membuat konsep desain sebagai kesimpulan dari data yang didapat. Penulis mengangkat konsep Syariah hotel dengan interior bergaya *classic modern* sebagai nilai khas dari hotel.

Berdasarkan data yang diperoleh, konsep Syariah hotel dengan interior bergaya *classic modern* sebagai nilai khas dari hotel adalah yang paling sesuai. Konsep ini dirasa sesuai untuk dapat menjadi hotel ikonik yang mampu bersaing dengan perusahaan hotel lainnya. Setelah menemukan konsep, penulis membuat tiga alternatif desain berdasarkan konsep yang telah ditentukan. Masing-masing alternatif memiliki pembobotan yang berbeda satu sama lainnya.

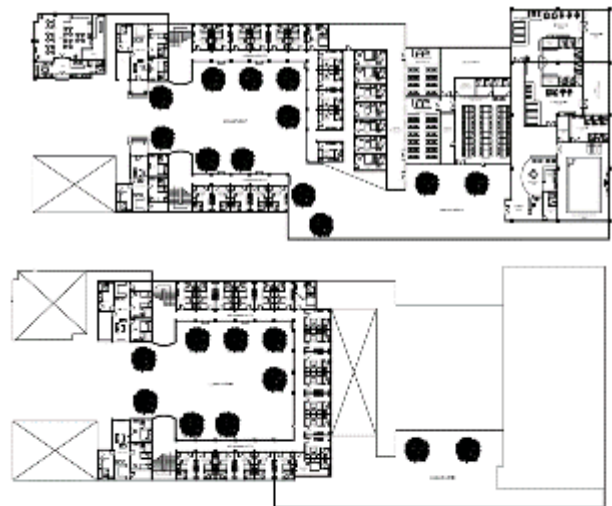
Selanjutnya, penulis memilih salah satu desain terbaik dengan parameter yang paling sesuai dengan konsep. Pada akhirnya dilakukan finalisasi dengan membuat desain akhir perancangan berupa konsep desain, gambar kerja interior, gambar ilustrasi desain ruang, animasi, dan RAB.

E. Studi Pengguna

Pengunjung Hotel Azana Saptanawa merupakan orang-orang yang menggunakan seluruh fasilitas hotel. pengunjung hotel terdiri dari dua jenis, yaitu pengunjung yang menginap dan pengunjung yang tidak menginap. Setiap pengunjungnya memiliki latar belakang dan keperluan yang berbeda, serta menjalani aktifitas yang berbeda pula selama di dalam lingkungan hotel.

Berdasarkan data tamu yang dimiliki, pengunjung Hotel Azana Saptanawa 80% didominasi oleh pebisnis, sisahnya keluarga, seminar, agenda pemerintah, acara keagamaan, dan lain-lain. Masyarakat memilih Hotel Azana Saptanawa dengan pertimbangan harga yang terjangkau, lokasinya dekat beberapa perusahaan besar, dan fasilitas yang sepadan

dengan harga yang ditawarkan.



Gambar 9. Layout terpilih melalui weighted method.



Gambar 10. Pengembangan layout terpilih.

Sebagai resort & budget hotel pengunjung Hotel Azana Saptanawa berasal dari kalangan menengah ke atas dengan mempertimbangkan mobilitas yang mudah menuju ke berbagai lokasi, umumnya memiliki karakteristik kebersihan dan kenyamanan menjadi prioritas utama, harga berbanding lurus dengan fasilitas yang diterima, memperhatikan nilai estetika dalam hotel, dan memperhatikan standar fasilitas yang seharusnya didapatkan.

F. Studi Ruang

Pada Hotel Azana Saptanawa budget terdapat 3 bangunan utama. Bangunan pertama terdiri dari area lobby dan restoran. Pada bangunan inilah paling banyak terjadi aktifitas pengguna termasuk menjadi tempat bertemunya staff dan tamu hotel. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka diperlukan ruang yang sesuai agar dapat mempermudah pengguna dalam memanfaatkan fungsi di ruang tersebut. Bangunan ke-dua terdiri dari kamar, villa keluarga, dan meetingroom. Bangunan ke-tiga juga difungsikan sebagai kamar hotel dan mess untuk pegawai yang tidak memiliki tempat tinggal.

Setiap bangunan utamanya difasilitasi dengan lahan parkir, namun tamu hanya dapat menggunakan lahan parkir pada bangunan ke-dua dan ke-tiga, sedangkan staff hanya menggunakan lahan parkir pada bangunan pertama.

Kebutuhan akan hubungan antar ruang dijabarkan dalam diagram matriks (Gambar 4). Sedangkan pada Gambar 5 dan Gambar 6 menjelaskan hubungan antar ruang pada hotel azana saptanawa menyesuaikan dengan alur aktifitas



Gambar 11. Gambar area steril pengunjung.



Gambar 14. Hasil akhir desain ruang tunggu.



Gambar 12. Denah skematik berwarna ruang lobby.



Gambar 15. Hasil akhir desain kamar tipe superior.



Gambar 13. Hasil akhir desain ruang resepsionis.



Gambar 16. Hasil akhir desain kamar tipe deluxe.

pengunjung, dimana ruang lobby dan restoran memiliki akses langsung. Akses lobby dengan kamar hotel didesain tidak berhubungan langsung untuk menjaga privasi tamu yang menginap, maka tamu harus melewati jalur tertentu untuk menuju ke area kamar hotel (Gambar 12). Pertimbangan aktivitas adalah memang sangat penting dalam menentukan desain layout fasilitas umum [5-6].

Pada fasilitas meetingroom dan ruang makan untuk pertemuan saling terhubung, agar tamu yang menyewa fasilitas meetingroom tidak perlu kembali ke lobby untuk istirahat makan. Meetingroom juga tidak berhubungan langsung dengan area kamar hotel, hal ini untuk menjaga ketenangan suasana tamu saat menjalankan meeting. Aktifitas peserta meeting juga tidak tercampur dengan aktifitas tamu di area kamar hotel.

G. Konsep Desain

Hotel Azana Saptanawa akan menambah fasilitas untuk menunjang kenyamanan pengguna berupa dibangunnya sport center. Riset dilakukan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat Gresik mengenai penambahan fasilitas tersebut agar tepat sasaran. Berdasarkan

data riset yang dilakukan, didapatkan data yang menyatakan bahwa: (1) 53,7% masyarakat lebih nyaman jika dipisah antara laki-lai dan perempuan untuk menjaga privasi. (2) 69,7 % masyarakat lebih menyukai aktifitas di dalam ruangan . (3) 57,1% masyarakat mengaku jarang menggunakan fasilitas tersebut karena kurang tertarik. (4) 67,9% masyarakat tertarik untuk menggunakan fasilitas tersebut dengan tampilan yang unik dan menarik (Gambar 7).

Dari hasil riset yang dilaksanakan, Hotel Azana Saptanawa tepat dalam rencana penambahan fasilitas tersebut. Kurangnya fasilitas kebugaran yang mengutamakan privasi pengguna menyebabkan masyarakat kurang minatnya dalam menggunakan fasilitas tersebut, 7,1% responden juga menginginkan kebersihan dan kenyamanan yang lebih meningkat lagi.

Untuk memberi kesan bersih dan nyaman, dapat dilakukan penerapan berupa penggunaan warna-warna terang dan material yang mudah di bersihkan. Di Gresik sendiri belum ada fasilitas kebugaran yang menerapkan syariat Islam dalam pengoperasiannya. Selain itu, masyarakat cukup tertarik bila beraktifitas dalam ruangan yang memiliki desain yang unik. Pemberian kesan unik dapat dilakukan penerapan desain

mural pada dinding dan motif geometris pada interior (Gambar 8).

Dalam proses mengkonsep desain interior, terdapat beberapa batasan yang harus dipatuhi oleh desainer. Batasan tersebut menjadi acuan desainer untuk mendesain interior yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Pemilik memilih desain interior Hotel Azana Saptanawa bergaya classic modern, karena pemilik hotel menginginkan kesan desain yang unik dan mampu menjadi ciri khas dari Hotel Azana Saptanawa. Selain itu, pemilik sangat menyukai material furniture yang kuat dan tahan lama. Warna-warna kayu sering digunakan pada interior hotel, karena pemilik menyukai material kayu jati. Warna tersebut juga mampu menghadirkan penghawaan yang hangat dan nyaman, pemilik mengharapkan setiap tamu yang berkunjung merasa nyaman seperti di rumah sendiri. Maka dari itu, warna-warna digabungkan dengan warna modern.

Dalam visi dan misi Hotel Azana Saptanawa, nilai keislaman ditanamkan pada pengoperasian hotel. Untuk mewujudkan visi-misi tersebut dalam desain interior, maka perlu adanya adaptasi pada layout interior. Tantangan desainer pada batasan ini adalah, bagaimana menerapkan layout yang memiliki nilai Islam namun tetap mempertahankan estetika dan nyaman digunakan untuk pengguna non-muslim. Pengaplikasian layout ini utamanya pada area yang memiliki aktifitas paling banyak seperti lobby, restoran, dan ruang tunggu (Gambar 14).

IV. HASIL PERANCANGAN

A. Alternatif Layout Terpilih

Berdasarkan hasil *weighted method*, layout terpilih lebih menitikberatkan pada layout yang mengutamakan konsep syari'at. Laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim tidak dapat beraktifitas pada area yang sama, sehingga pada area tertentu memerlukan perlakuan khusus (Gambar 9). Pada Gambar 10 ditambahkan pula fasilitas welcome drink dan majalah agar tidak menghilangkan kenyamanan tamu dalam beraktifitas dalam hotel. Pemisahan laki-laki dan perempuan juga diterapkan pada area lobby fitness center, salad bar, dan ruang fitness itu sendiri. Furnitur yang dipilih merupakan furnitur multi fungsi untuk mengoptimalkan ruang gerak pengguna.

Untuk mewujudkan suasana Hotel yang homey, pemilihan desain furnitur haruslah aman dan nyaman digunakan. Desain furnitur dengan gaya klasik sederhana dipilih sebagai perwakilan dari kesan homey pada interior. Kesan unik ruangan dimunculkan dengan penerapan elemen estetis berupa pajangan kuno dan lukisan suasana kuno Kota Gresik. Penerapan warna hangat dan lembut dapat memberikan kesan betah pada pengguna, dominasi putih menjadi warna yang dapat memberi kesan bersih.

Layout terpilih pada desain merupakan hasil dari pengembangan sebelumnya, dengan mempertimbangkan kenyamanan, privasi, serta mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka terdapat fasilitas tambahan yang tersetak dekat dengan pintu masuk area fitness. Pada tersebut terdapat satu area khusus yang dipisahkan dengan sekat partisi berfungsi sebagai area pengecekan pengunjung. Aktifitas utama pada area tersebut adalah pengecekan suhu badan, membersihkan

tangan dengan hand sanitizer, dan pengecekan kartu tanda pengunjung.

Setelah melalui area tersebut, pengunjung dapat mengakses area inti fitness. Pada area tersebut, kegiatan fitness dibagi menjadi dua bagian berdasarkan aktifitas fitness. Area fitness pertama merupakan area untuk kegiatan ringan atau pemanasan, terdapat tiga alat treadmill berjarak 1 meter mengikuti ketentuan kesehatan. Ketentuan tersebut juga diterapkan pada area gerak inti fitness, dengan penerapan tersebut pengunjung dapat beraktifitas dengan nyaman.

Terdapat ruang studio untuk aktifitas olah raga seperti senam, yoga dan meditasi berkapasitas 20 pengunjung. Pada pintu masuk studio pengunjung dapat menggunakan fasilitas hand sanitizer, area tersebut tidak diberi sekat agar pengunjung dapat langsung masuk ke ruang studio. Ruang studio memiliki fasilitas loker sendiri, loker juga berfungsi sebagai display dan tempat mengatur kelistrikan di ruang tersebut.

B. Detail Konsep

Setiap pintu masuk pada area fitness laki-laki memiliki desain yang sama, kecuali pintu toilet dan pintu Gudang dikarenakan ukurannya yang lebih kecil.

Desain pintu masuk ruang fitness dan studio mengadaptasi desain pintu gaya classic-colonial dimana memiliki bentuk yang lebar dan tinggi serta memiliki lengkungan di atasnya. Material kaca sebagai daun pintu dipilih agar menyesuaikan konsep modern ruangan, material kaca dilapisi dengan stiker buram bermotif geometris untuk menjaga privasi pengunjung didalamnya.

Pada area steril (Gambar 11), pengunjung menggunakan hand sanitizer yang tersedia di atas meja sebelum memasuki area fitness. Meja didesain menempel pada dinding untuk mempermudah pembersihan area lantai pada ruangan, meja dengan material kayu ditopang menggunakan siku besi agar kuat menempel pada dinding. Desain siku besi terinspirasi dari ukiran khar gaya klasik, namun mengalam penyederhanaan bentuk agar dapat selaras dengan gaya modern.

Fasilitas locker pengunjung memiliki desain klasik sederhana yang unik, dengan menggunakan kombinasi bahan kayu dan anyaman rotan sebagai penutup locker. Warna hijau kebiruan dipilih sebagai tanda area fitness laki-laki, selain itu warna putih pada rangka lemari dipilih agar dapat selaras dengan ruangan. Pegangan pintu locker didesain sederhana dengan menggunakan bahan aluminium yang dilapisi dengan warna gold.

Di dekat locker terdapat elemen estetis dinding berupa cermin yang bergaya klasik jawa. Desain pada cermin mempertahankan keunikan dan ciri khas dari desain klasik jawa untuk memberikan kesan klasik kuno pada ruangan, elemen estetis ini menjadi salah satu dari keunikan desain pada ruangan fitness (Gambar 15). Terdapat pula elemen estetis dinding pada area istirahat, elemen estetis ini berbahan kayu dengan ukiran sederhana di sampingnya berbentuk menyerupai kubah. Desain tersebut terinspirasi dari bentuk kubah pada desain interior Timur Tengah dan bentuk pintu pada desain interior bergaya colonial. Elemen estetis akan terlihat lebih menonjol dengan mengaplikasikan lampu sorot yang mengarah pada elemen tersebut, sehingga memberikan

kesan elegan pada ruangan (Gambar 16).

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adapun beberapa tipe hotel *budget* yang bisa ditransformasikan menjadi rancangan desain hotel bersyariat Islam dengan tanpa mengesampingkan nilai hotel sendiri yaitu fleksibilitas hunian yang berkesan. Untuk tipe *Classic modern* ini lebih banyak memodifikasi ruang Lobby dan ruang Kamar Tidur karena ruang tersebut merupakan kesan pertama pengunjung ketika memasuki area hotel dan ruang kamar sebagai kesan utama pengalaman berada di hotel. Saran untuk pendalaman selanjutnya adalah memaksimalkan tema *Classic modern* di jenis hotelnya, hal ini dikarenakan dalam budget hotel ini masih akan ditingkatkan kesan mewah. Semoga pendalaman ini dapat meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya dalam bidang perancangan ulang desain hotel khususnya berbasis perilaku subjek didalamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan penelitian ini, penulis tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan. Penulis mengucapkan terima terimakasih kepada Hotel Azana Saptanawa yang telah mengizinkan dan memberikan data perusahaan guna keperluan menyusun penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] N. Rachmaniyah, L. K. Anggraeni, and C. P. Adiwijaya, "Studi langgam desain sebagai dasar mendesain hotel," *J. Desain Inter.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2016.
- 2] F. N. A. Rahma and T. A. Kristianto, "Desain interior budget hotel untuk backpacker dengan konsep persahabatan Asia," *J. Sains dan Seni ITS*, vol. 6, no. 2, pp. G423--G427, 2017.
- 3] B. Budiono and L. K. Anggraeni, "Desain toilet dan tempat wudhu masjid," *J. Desain Inter.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2017.
- 4] A. A. Rucitra, "Merumuskan konsep desain interior," *J. Desain Inter.*, vol. 5, no. 1, pp. 31–44, 2020.
- 5] M. Wardhana, "Spatial analysis of users movement pattern and its socialization on public facilities and environment through the ESVA," *Procedia-Social Behav. Sci.*, vol. 227, pp. 101–106, 2016.
- 6] M. Wardhana, "Spatial analysis in human behavior in the environment to predict its movement and comfort," *ISICO 2015*, vol. 2015, 2015.